



Ilmu Tafsir

Secara umum, sebagian ahli tafsir membagi periodisasi penafsiran al-Quran ke dalam tiga fase: *mutaqaddimīn* (abad 1-4 H), periode *muta'akhkhirīn* (abad 4 - 12 H), dan periode modern (abad 12 H hingga masa kini). Namun dalam hal ini, sebahagian lagi cenderung memilih pembagian periodisasi sejarah perkembangan tafsir al-Quran ke dalam empat periode yaitu: Periode Nabi, *mutaqaddimīn*, *muta'akhkhirīn*, dan periode modern/kontemporer.

MOUINDONESIA.ID



Dalam dunia keagamaan, ilmu tafsir al-Quran memiliki peran yang sangat penting. Tafsir al-Quran merupakan kajian mendalam terhadap ayat-ayat suci al-Quran dengan tujuan untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Apa itu Ilmu Tafsir al-Quran?

Ilmu tafsir al-Quran adalah disiplin ilmu yang mempelajari makna dan interpretasi ayat-ayat al-Quran. Dalam ilmu tafsir, terdapat metode-metode tertentu yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan ayat-ayat suci al-Quran.

MOUINDONESIA.ID



Pengertian Ilmu Tafsir

1. Etimologi

Tafsir berasal dari *isim masdar* dari wazan (تفعيل). Kata tafsir diambil dari bahasa arab yaitu فُسِّرَ يَفْسِرُ تَفْسِيرًا yang artinya menjelaskan. Pengertian inilah yang dimaksud dalam kitab *Lisān al-‘Arab* dengan كَشَفَ الْمَغْطَى (membuka sesuatu yang tertutup).

Menurut Ibnu Mandhūr; membuka dan menjelaskan maksud yang sukar dari suatu lafaz. Pengertian ini diistilahkan pula oleh para ulama dengan اِيْضَاح و التَّبْيِيْن (menjelaskan & menerangkan).

Dalam kamus bahasa indonesia kata “tafsir” diartikan dengan keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat al-Qur’an.

Makna lain dari tafsir adalah secara etimologi dengan makna; Menampakan (الْإِظْهَار), menyibak (الكَشْف) dan merinci (التَفْصِيل).

MOUINDONESIA.ID



2. Terminologi.

a. Imam Badr al-Dīn al-Zarkashī al-Maṣrī (w.794 H):

علم يعرف به كتاب الله المنزل على نبيه محمد (ص) و بيان معانيه و استخراج احكامه و حكمه
 “Ilmu untuk memahami kitabullah yang diturunkan kepada Nabi saw, menjelaskan maknanya serta mengeluarkan hukum atau hikmah darinya”.

b. Ibn Juzay (w.741 H) dalam kitabnya *al-Tahsīl li ‘Ulūm al-Tanzīl*:

شرح القرآن، وبيان معناه، والإفصاح بما يقتضيه بنصه أو إشارته أو فحواه
 Menguraikan al-Qur’an dan menguraikan maknanya, memperjelas makna tersebut sesuai dengan tuntutan nash atau adanya isyarat yang mengarah ke arah penjelasan tersebut atau dengan mengetahui rahasia terdalamnya”.

MOUINDONESIA.ID



- c. Muḥammad ‘Abd al-‘Azīm al-Zarqānī (w. 1367 H) dalam kitab “*Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*”

علم يبحث عن القرآن الكريم من حيث دلالاته على مراد الله تعالى بقدر الطاقة البشرية

“Ilmu yang membahas tentang al-Quran dari segi *dilalah*-nya berdasarkan maksud yang dikehendaki oleh Allah sebatas kemampuan manusia” .

MOUINDONESIA.ID



Berdasarkan pendapat ulama di atas pada definisi tafsir, sebagian mereka ada yang menyebutkan ilmu dan ada yang tidak. Jalan tengah untuk merumuskan kembali definisi klasik tafsir ini agaknya perlu dua rumusan yang berbeda paradigmanya.

1. **Tafsir sebagai ilmu** dengan definisi yang merumuskan aspek-aspek terkait seperti *Asbāb al-Nuzūl*, *Makkiyyah*, *Madaniyyah*, *Muḥkam*, *Mutashābih*, *Nāsikh*, *mansūkh*, ‘*Am*, *Khāṣ*, *Mutlaq*, *Muqayyad*, *Mantūq*, *Mafhūn*, *Amthāl*, *Qaṣas* dan lain sebagainya yang berhubungan dengan persoalan **instrumental**.

MOUINDONESIA.ID



2. **Tafsir sebagai metode** dengan definisi yang merumuskan aspek-aspek terkait seperti petunjuk-petunjuk, hukum-hukum, perintah dan larangan, halal dan haram, janji dan ancaman, makna-makna dan lain sebagainya yang berhubungan dengan **produktifitas**.

Kesimpulan dan titik perhatian dari definisi tafsir di atas meliputi;

- a. Pemahaman terhadap al-Quran.
- b. Menjelaskan makna ayat.
- c. Mengali hukum-hukum, dan
- d. Menggali hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya.

MOUINDONESIA.ID



A. BENTUK, METODE DAN CORAK PENAFSIRAN

1. Bentuk Penafsiran

- a. ***Bi al-Ma'thūr***. Bentuk ini mengacu pada penafsiran ayat-ayat al-Quran berdasarkan hadis atau riwayat yang shahih. Dalam tafsir bil ma'tsur, para ulama menggunakan hadis-hadis Nabi Muhammad saw sebagai sumber penafsiran ayat-ayat al-Quran.
- b. ***Bi al-Ra'yi***. Bentuk ini mengacu pada penafsiran ayat-ayat al-Quran berdasarkan pemikiran dan pendapat pribadi para ulama. Dalam tafsir bil ra'yi, para ulama menggunakan akal dan pengetahuan mereka dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran. Meskipun metode ini memungkinkan adanya variasi penafsiran, namun tetap mengikuti prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang telah ditetapkan.

MOUINDONESIA.ID



2. Metode Penafsiran

- a. **Metode tafsir *Tahlili*** (analisa) merupakan upaya dalam menafsirkan al-Quran melalui metode mengkaji ayat al-Quran dari berbagai sisi dan makna dengan mengkaji ayat perayat dan surat persurat dengan merujuk pada mushaf yang ada.
- b. **Metode *Ijmāli*** ialah merupakan metode menafsirkan al-Quran dengan pola pengungkapan makna ayat secara ringkas dan global langsung pada substansi penjelasan dan tidak berbelit-belit. penafsir memaparkan arti serta makna ayat dengan singkat yang dapat menjelaskan sebatas arti tanpa menyinggung hal-hal selain arti yang dikehendaki.

MOUINDONESIA.ID



- c. **Metode *Muqāran*** merupakan sebuah upaya menafsirkan al-Quran dengan metode mengutip sejumlah ayat al-Quran, membacanya dan mengemukakan penafsiran para ulama Tafsir terhadap ayat-ayat tersebut, kemudian menyuguhkan/menyajikan dan melakukan analisa perbandingan pendapat dari beberapa ulama mufasir, serta menganalisa dari sudut pandang masing-masing dalam penafsirannya.
- d. **Metode *Mawḍūʿī*** merupakan metode tafsir tematik merupakan upaya menafsirkan al-Quran dengan cara menghimpun secara menyeluruh mengenai ayat al Quran yang membahas tentang sebuah permasalahan dalam satu tema.

MOUINDONESIA.ID



3. Adapun Corak dalam Penafsiran;

- a. Corak Tafsir Fiqih (hukum)
- b. Corak Tafsir *'Ilmi* (Ilmu/Science)
- c. Corak Tafsir Sufi.
- d. Corak Tafsir *al-Adabī al-Ijtimā'ī* (Sosial Kemasyarakatan)
- e. Corak Tafsir *Lughawī* (bahasa/ sastra) yang menjadi dominan biasanya adalah pembahasan tentang saraf dan istiqaq, nahwu, syair-syair dari bahasa arab melahirkan beberapa argumen qaedah-qaedah bahasa Arab. **Tafsir dengan corak bahasa** ini biasanya berjudul tidak jauh dari kata *Majāz al-Qurān*, *Ma'ānī al-Qurān*, *Gharīb al-Qurān* dan *Mushkil al-Qurān*.

MOUINDONESIA.ID



B. Syarat-syarat penafsir al-Quran (Mufasssir)

Menurut Shaykh Ja'far al-Subḥānī, para ulama sebelum memulai kajian tafsir akan memulai dari syarat-syarat serta adab bagi seorang mufasssir. Semua itu dapat disimpulkan;

- a. Memahami kaidah-kaidah Bahasa Arab (*'Ilmu al-Lughah*).
- b. Hubungan sebagian lafadz dengan lainnya atau yang kerap disebut dengan **'derivasi'** (الاشتقاق). Yaitu membentuk satu kata atau lebih dari kata lain, di mana kata yang menjadi sumber pengambilan itu mengandung kalimat yang diambil dan menunjukkan kepadanya. Contohnya, kata *al-Rubūbiyyah* diambil dari nama *ar-Rabb*.
- c. Mengetahui ilmu *Nahwu*
- d. Memahami ilmu *Qira'āt*

MOUINDONESIA.ID



- e. Memahami *asbāb al-Nuzūl*
- f. Memahami ilmu Hadis serta berbagai istilah yang ada di dalamnya
- g. Memahami ilmu *Nāsikh* dan *Mansūkh*
- h. Menguasai ilmu Fiqih dan Zuhud
- i. Menguasai ilmu kalam.
- j. Menguasai ilmu al-Mawhibah yaitu ilmu yang Allah berikan bagi mereka yang mengetahui lalu mengamalkannya. Berkata Sayyidina ‘Alī as, “Hikmah berkata, ‘Barang siapa menginginkan aku, maka lakukanlah sebaik-baiknya apa-apa yang telah diketahui’”.

Lihat: Ja’far al-Subhānī, *al-Manāhij al-Tafsīriyyah fī ‘Ulūmi al-Qur’ān* (Qum: Maktabah al-Tawhīd, 2011), 20-48.
 Sumber; <https://tinyurl.com/mrxsfwme> (06/12/24).

MOUINDONESIA.ID



Keutamaan Mempelajari Ilmu Tafsir Al-Quran

Mempelajari ilmu tafsir al-Quran memiliki banyak keutamaan. Salah satunya adalah kita dapat memahami hikmah dan pesan yang terkandung di dalam ayat-ayat al-Quran. Dengan memahami tafsir al-Quran, kita juga dapat mengambil pelajaran dan inspirasi dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Selain itu, ilmu tafsir al-Quran membantu kita dalam memperdalam pemahaman tentang kehidupan Rasulullah saw dan para sahabat, sehingga kita dapat mengambil teladan dari mereka dalam menjalani kehidupan sebagai seorang muslim.

MOUINDONESIA.ID



AL MUSTAFA OPEN UNIVERSITY

15

PENGANTAR KITAB TAFSIR AL-AMTHĀL



Lihat; Prof. Dr. Budi Hardjo, *Pengantar Ilmu Tafsir al-Quran*.

Sumber; <https://tinyurl.com/28hv5tmw> hal 120 dan sesudahnya.

MOUINDONESIA.ID

15



AL MUSTAFA OPEN UNIVERSITY

16

PENGANTAR KITAB TAFSIR AL-AMTHĀL



Demikian perjumpaan pendahuluan pada materi Tafsīr Tartibī_I

Smoga dapat dipahami dan bermanfaat...

Akhirul kalam...

Wassalamu Alaykum wr wb.....

MOUINDONESIA.ID

16